

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana, alat pembelajaran berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik, untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008: 40). Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang dibentuk dalam kertas, berfungsi untuk kebutuhan pembelajaran atau menyampaikan informasi. Handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, merupakan beberapa jenis bahan cetak (Prastowo, 2014: 187).

Bahan ajar cetak akan mendatangkan keuntungan jika bahan ajar cetak tersebut tersusun secara baik sebagaimana dikemukakan oleh *Steffen Peter Ballstaedt* (1944) (dalam Prastowo, 2014: 188) sebagai berikut: pertama, bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada siswa bagian mana yang sedang dipelajari. Kedua, biaya untuk pengadaannya relatif sedikit. Ketiga, bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah didistribusikan. Keempat, menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu. Kelima, bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja. Keenam, bahan ajar yang baik akan memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti: menandai, mencatat, dan membuat sketsa. Ketujuh, bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar. Kedelapan, pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

(Majid, 2006: 176) menegaskan buku merupakan bahan ajar yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya mengenai bahan ajar cetak yang nantinya akan berbentuk buku pengayaan, diharapkan mampu memberikan peningkatan belajar siswa.

Semua orang yang hidup di muka bumi telah mengenal wujud tanah, akan tetapi banyaknya ragam tanah, sifat persebaran tanah yang khas di permukaan bumi, serta ragam pemanfaatannya menjadikan tanah sebagai objek yang besar. Jawaban dari pertanyaan apa sebenarnya yang dinamakan tanah akan bermacam-macam tergantung sudut pandang masing-masing orang terhadap tanah. Seorang ahli kimia akan memberi jawaban lain daripada ahli fisika, demikian pula seorang petani akan memberikan jawaban lain daripada seorang pembuat genting dan bata. Ahli seni tentu memandang tanah sebagai bahan seni, ahli properti akan memandang tanah sebagai properti yang luasnya terbatas, nilainya bergerak, investasi yang diperhitungkan (Sartohadi, Suratman, Jamulya & Dewi, 2012: 2).

SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo terletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo satu atap dengan Pondok Pesantren Imam Syuhodo, sehingga Siswa di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo diwajibkan untuk menetap di pondok tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo terdiri dari 3 kelas jurusan IPS, yang mana kelas IPS 1 terdiri dari 34 siswa, IPS 2 terdiri dari 30 siswa dan IPS 3 terdiri dari 30 siswa. SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo menggunakan bahan ajar berupa LKS (lembar kerja siswa) dan buku teks. Buku teks bisa didapatkan dari perpustakaan dan tidak dipinjamkan secara permanen oleh siswa, sehingga bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung adalah LKS (lembar kerja siswa) dan buku pegangan pribadi siswa. Pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa bukan hanya terfokus pada bahan ajar, namun butuh adanya pengembangan pada bahan ajar tersebut agar dapat mencapai hasil yang maksimal pada setiap materinya. Salah satu pengembangan bahan ajar adalah dengan membuat produk berupa buku yang membahas tentang

pedosfer. Buku pegangan siswa berupa LKS hanya menyajikan beberapa pembahasan saja, selanjutnya LKS tersebut berisi kumpulan soal. Pada saat peneliti meminta siswa menjawab soal yang terdapat pada LKS tersebut, rata-rata siswa hanya mencapai 5,6 dari 30 soal pilihan ganda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk berupa buku materi pedosfer dengan judul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI PEDOSFER PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH IMAM SYUHODO DESA WONOREJO, KECAMATAN POLOKARTO, KABUPATEN SUKOHARJO, PROVINSI JAWA TENGAH”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bahan ajar berupa LKS yang disajikan kurang memadai dalam aspek: grafis, desain dan penyajian.
2. Kurangnya pengetahuan peserta didik pada materi pedosfer.

#### C. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti perlu membatasi ruang lingkup masalah, adapun pembatas masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dan pengembangan berfokus pada materi pedosfer pengertian dan manfaat tanah, proses dan faktor pembentukan tanah, sifat fisik dan kimia tanah) dan berdasarkan RPP yang digunakan di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo.
2. Penelitian bahan ajar dilaksanakan untuk siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo pada kegiatan pembelajaran.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatas masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan dua rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana kriteria bahan ajar yang akan dikembangkan pada bahan ajar materi pedosfer kelas X di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar pada proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, disusunlah tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Menyusun bahan ajar sebagai pengembangan bahan ajar materi pedosfer pada kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo.
2. Mengetahui efektivitas pengembangan bahan ajar materi podesfer pada proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yakni dapat berguna sebagai pengembangan teori yang telah ada seperti LKS. LKS mampu memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan sejumlah soal dalam lembaran tersebut namun, materi yang diuraikan pada LKS (lembar kerja siswa) hanya berupa ringkasan materi sehingga belum lengkap. Adanya pengembangan bahan ajar berupa buku diharapkan mampu melengkapi pengetahuan siswa mengenai materi pedosfer dan dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam materi tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk terus semangat dalam belajar dengan menggunakan bahan ajar berupa buku yang tersedia.

### b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memudahkan penyampaian materi menggunakan bahan ajar yang dikembangkan terhadap pelajaran geografi khususnya materi pedosfer saat proses pembelajaran dan pemahaman siswa kelas X.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk menambah buku bacaan dan menerapkan pengembangan bahan ajar untuk peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

### d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan acuan peneliti dalam menerapkan pengembangan bahan ajar pada pelajaran geografi khususnya materi pedosfer.

